

PROSES IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 01

GANDARUM KAB PEKALONGAN

Sufendi¹, Uki Adi Prasetya², Wahyu Isma Sari³

^{1, 2, 3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

sufendi@mhs.uingusdur.ac.id, ukiadiprasetya800@gmail.com, sariwahyuisma@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the implementation process of the independent learning curriculum at SD Negeri 01 Gandarum. The Ministry of Education and Culture has established an independent curriculum for the new academic year 2022-2023. The process of changing this curriculum has several stages in its implementation. The independent curriculum has three levels in its selection, which are charged to each school. Curriculum levels that can be implemented start from independent learning, independent change, and independent sharing. State Elementary School 01 Gandarum as a place of research chose to apply the first category as the beginning of the implementation of an independent curriculum, namely independent learning. This research is included in the qualitative descriptive method where data is obtained from the process of observation, interviews, and data analysis with other literature literature. This research involved the principal and teachers of SD Negeri 01 Gandarum. The results of the study found that the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 01 Gandarum has been running for one semester well with an ongoing process. By taking the first level as an independent learning school, SDN 1 Gandarum has trained several teachers from grade 1 & 4 teachers, PAI maple teachers and sports teachers in training on the implementation of the independent curriculum. Various learning support facilities are gradually being purchased. The P5 program as a hallmark of the independent curriculum has also been running by utilizing plastic waste into handicrafts for grade 4 children and the author also found several existing supporting facilities as reinforcement of local wisdom available as a basis for strengthening the application of P5 later.*

Keywords: *Implementation, Curriculum, Merdeka Belajar, SDN 01 Gandarum, and Change.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 01 Gandarum. Kemendikbud menetapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022-2023. Proses perubahan kurikulum ini memiliki beberapa tahapan dalam pengimplementasiannya. Kurikulum merdeka memiliki tiga tingkatan dalam pemilihannya, yang dibebankan kepada masing-masing sekolah. Tingkatan kurikulum yang dapat diimplementasikan dimulai dari mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah Dasar Negeri 01 Gandarum sebagai tempat penelitian memilih menerapkan kategori pertama sebagai awal penerapan kurikulum merdeka yaitu mandiri belajar. Penelitian ini termasuk kedalam metode deskriptif kualitatif yang mana data didapat dari proses observasi, wawancara, dan analisis data dengan literatur pustaka lainnya. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 01 Gandarum. Hasil penelitian mendapatkan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Gandarum telah berjalan selama satu semester dengan baik dengan proses yang terus berjalan. Dengan mengambil tingkatan pertama sebagai sekolah mandiri belajar, SDN 1 Gandarum ini telah melatih beberapa guru dari guru kelas 1 & 4, guru mapel PAI dan guru olahraga dalam pelatihan penerapan kurikulum merdeka. Berbagai sarana pendukung belajar secara bertahap mulai di beli. Program p5 sebagai ciri khas kurikulum merdeka juga telah berjalan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi kerajinan tangan bagi anak kelas 4 dan penulis juga menemukan beberapa sarana pendukung yang sudah ada sebagai penguat kearifan lokal yang tersedia sebagai dasar pemantapan penerapan P5 nantinya.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar, SDN 01 Gandarum, dan Perubahan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Menerapkan bahwa kurikulum merdeka mulai ditetapkan pada tahun ajaran baru 2022-2023 (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Kurikulum ini disusun demi memenuhi kebutuhan zaman yang semakin hari semakin menuntut pada lembaga pendidikan kita. Hal ini selaras dengan pernyataan Deni dkk, kurikulum disusun dan dikembangkan untuk menggali lebih baik potensi, perkembangan jiwa dalam memenuhi tuntutan zaman (Solehudin et al., 2022).

Kemendikbud meluncurkan kurikulum ini bertujuan untuk mereformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. Menurut Ineu Sumarsih dkk budaya sekolah yang berfokus pada budaya administrasi tidak baik, budaya yang baik harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan harapan akan tercipta lulusan dengan profil pelajar Pancasila (Ineu et al., 2022). Pernyataan serupa mengenai budaya administrasi yang berbelit membuat tugas guru dalam pembelajaran tidak optimal dalam proses pembelajaran di kelas (Daga, 2021).

Perubahan dalam bidang sosial dan teknologi yang telah masuk *Era Society 5.0* memerlukan sebuah kurikulum yang sesuai (Haryati et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skill*, agar siap dan relevan dengan zaman (Aan et al., 2021).

Struktur kurikulum SD/MI merdeka belajar terbagi menjadi tiga fase, fase A untuk kelas I dan II, fase B kelas III dan IV, dan fase C kelas V dan VI. Dengan mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Dengan proposal beban belajar yang terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Terdapat penekanan pada profil Pancasila sebagai karakter dari kurikulum merdeka (Z. A. A. Sari et al., 2022), penekanan ini memuat enam kompetensi yang menunjang tercapainya profil pelajar Pancasila yaitu bertaqwa kepada Tuhan YME, Berkebhinekaan Global, Bertanggung Jawab, gotong royong, Bernalar kritis, dan kreatif. (Widiyono & Millati, 2021). Pembentukan karakter merupakan proses penting untuk membangun bangsa, karena dengan negara yang memiliki karakter kuat dan berani dapat tumbuh menjadi bangsa besar dan bermartabat (Nurasiah et al., 2022). Implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter dapat membantu peserta didik memahami

aspek sosial, moral, etika untuk mencapai lulusan yang lulusan berkompeten dengan nilai-nilai pancasila.

Dalam implementasi merdeka belajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting (Daga, 2021), dimana guru yang diberikan kebebasan dari menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Pendapat ini diperjelas Awalia menurutnya kebebasan guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kebebasan seluas-luasnya merancang pembelajaran sesuai peserta didik inilah makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya (Suhandi & Robi’ah, 2022).

Kurikulum baru menjadikan tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik (Suhandi & Robi’ah, 2022) dalam proses implementasi diperlukan kesesuaian dalam penerapannya. Kurikulum ini yang diharapkan dapat membentuk suatu kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dengan kesesuaian karakter siswa dan karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. (Ineu et al., 2022)

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Ineu Sumarsih dkk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik berkat kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai program yang inovatif dan menarik serta dukungan guru-guru dalam mendukung program tersebut. Dukungan lainnya yang membantu mendorong berjalannya program merdeka belajar ini dari komunitas yang ada di sekitar sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat (Ineu et al., 2022). Sama halnya dengan Restu Rahayu dkk, yang meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar ini pada sekolah dasar penggerak. Beliau mengatakan kurikulum merdeka sangat terasa perubahannya berupa guru lebih fleksibel dalam berkreasi dan menciptakan lulusan yang mampu berkompeten menuju nilai-nilai karakter pancasila, namun masih perlunya kerja keras dari kepala sekolah dan juga guru-guru untuk lebih benar-benar memantapkan kurikulum merdeka (Rahayu et al., 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh A. Rohimah Hasri Hasibuan dkk, memiliki kesimpulan yang serupa dengan penelitian-penelitian tersebut. Dimana proses implementasi yang terus berjalan optimal dan terus berkembang (Hasibuan et al., 2022).

Penelitian diatas berfokus pada sekolah penggerak yang dipersiapkan pemerintah untuk menghadapi perubahan kurikulum pada seluruh sekolah dasar negeri di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada proses penerapan yang dilakukan setelah pengesahan kurikulum dilakukan dimana kesiapan dari sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 bertransformasi menjadi kurikulum merdeka.

Penelitian ini kami lakukan di SD Negeri 01 Gandarum, salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan sebab di SD Negeri 01 Gandarum karena

beberapa alasan yang membuat penulis tertarik dengan proses implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Dimana sebuah sekolah yang memiliki sarana prasarana yang mendukung dibandingkan dengan sekolah dasar di sekitarnya, apakah proses implementasinya merdeka belajar secara optimal dan dirasa cukup untuk penerapannya atau justru terdapat temuan yang dapat membantu penerapan merdeka belajar lebih baik kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Gandarum dengan metode observasi, wawancara, dan pencocokan data dilapangan dengan literatur pustaka yang ada. Metode ini digunakan untuk memastikan keotentikan data dalam penelitian. Penelitian di SDN 01 Gandarum didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang sudah berjalan hampir 1 semester bulan di bulan Desember. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan November 2022.

Dimana penelitian awal kami lakukan observasi ke SD Negeri 01 Gandarum pada bulan oktober untuk mensurvei lokasi dan memastikan tempat penelitian. Penemuan pada observasi pertama kami yang menuntun ketertarikan penelitian ini dilakukan, kami menemukan sarana prasarana yang tersedia di sekolah dasar tersebut yang menurut kami unik dan sangat membantu dalam penerapan program penerapan profil pelajar pancasila (P5). Penelitian kami lanjutkan dengan proses wawancara pada kepala sekolah dan guru SD N 01 Gandarum. Proses penelitian dilanjutkan dengan proses deskriptif hasil observasi dan wawancara dan memberikan penguatan dengan literatur data sekunder berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Proses akhir dalam penelitian kami menggabungkan hasil penelitian yang kami dapatkan dan kami narasikan dengan pola yang mudah untuk dipahami.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Kurikulum Tahun ajar 2022/2023

SD Negeri 01 Gandarum

No	Kelas	Kurikulum yang digunakan	
		K. 2013	Merdeka Belajar
1	Kelas I	–	√
2	Kelas II	√	–
3	Kelas III	√	–

4	Kelas IV	–	√
5	Kelas V	√	–
6	Kelas VI	√	–

Profil SD Negeri 01 Gandarum

SD Negeri 01 Gandarum merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Berdiri sejak tahun 1981 telah mengalami perubahan kurikulum lebih dari tiga kali. Dari kurikulum 1975 s.d. kurikulum 2013 dan saat ini mulai menerapkan pembaruan yakni pada kurikulum merdeka belajar. Dimana pemerintah telah memberikan arahan untuk perubahan kurikulum saat ini dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, namun SD Negeri 01 Gandarum masih menggunakan kurikulum 2013 dalam SK tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Supodo, S.Pd. beliau mengatakan bahwa SD Negeri 01 Gandarum masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi sudah mulai menerapkan dasar-dasar perubahan kurikulum merdeka yang dimulai dari perubahan pengajaran di kelas I dan IV. Berdasarkan jenis kriteria yang harus diterapkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka SD Negeri 01 Gandarum berstatus “merdeka belajar”. Pilihan ini merupakan keputusan yang diambil kepala sekolah untuk memulai perubahan kurikulum. Keputusan didasarkan pada pemerintah yang memberikan kebijakan memilih salah satu dari tiga tahap awal yang akan digunakan pada setiap sekolah (Rahayu et al., 2022).

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka persiapan yang dilakukan SD Negeri 01 Gandarum melalui kepemimpinan kepala sekolah telah menyiapkan hal-hal dasar dari pelatihan kesiapan guru untuk mengajar sesuai ketentuan kurikulum, dan persiapan sarana yang diperlukan. Pelatihan dimulai dari guru kelas I, IV, guru mapel PAI, dan guru mapel PJOK. Proses pelatihan awalnya juga dilakukan pada sekolah penggerak yang dijelaskan (Ineu et al., 2022). Sedangkan untuk kepala sekolah sendiri belum diberikan pengarahan dari pemerintah daerah.

Menurut Bapak Supodo S.Pd. proses awal ini justru yang membuat sedikit kesulitan pada awalnya. Dimana guru mapel PAI dan PJOK yang dijadwalkan mengikuti pelatihan pada awal kurikulum merdeka tidak tersedia karena pensiun di awal bulan Januari 2022. Guru pengajar di sekolah ini merupakan salah satu kebutuhan yang tinggi dengan jumlah kelas paralel A-B di tiap tingkatnya. Akibatnya kekurangan tenaga pengajar ini sangat terasa dengan kekosongan beberapa

guru mapel. Untungnya masalah ini cepat teratasi pada saat pelaksanaan pelatihan guru mapel dalam menghadapi kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara diperjelas oleh kepala sekolah, bahwa salah satu kekurangan yang dimiliki sekolah SD Negeri 01 Gandarum berada pada guru pengajar. Dimana ada beberapa guru senior akan pensiun di bulan Januari 2023 mendatang. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran guru yang cakap dalam prosesi penerapan merdeka belajar. Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi (Marisa, 2021).

Persiapan selanjutnya yang disiapkan dari pihak sekolah berupa pembelian sarana prasarana berupa buku kelas I dan IV. Salah satu buku yang telah di beli dari pihak sekolah yaitu buku anti korupsi untuk kelas IV. Selanjutnya untuk sarana IT seperti laptop dan jaringan internet di sekolah telah tersedia dimulai dari tahun ajaran ini. Terdapat pula lapangan olahraga berupa lapangan voli, dan tempat bermain di sekolah. Salah satu penemuan yang membuat unik sekolah ini berupa seperangkat alat musik Gamelang dimana penemuan ini yang membuat berbeda dari sekolah negeri pada umumnya yang hanya memiliki seperangkat alat musik modern Drumband.

Dengan adanya pandemi Covid-19 selama 2 tahun membuat berbagai kegiatan yang sebelumnya telah dijalankan berhenti. Salah satunya adalah kegiatan ekstra Gamelan dan Drumband di SD N 01 Gandarum yang berhenti. Faktor lain berhentinya ekstra ini yaitu pendanaan pemeliharaan sarana dan guru ahli dalam ekstra ini belum sempat dianggarkan pada tahun ajaran baru. Padahal jika perangkat ini dapat dimanfaatkan dengan baik penulis memprediksi bahwa penerapan P5 yang menjadi unggulan pada kurikulum merdeka belajar di SD ini akan terasa lebih hidup dan nyata terlihat di bidang kearifan lokal dengan melestarikan budaya daerah sejak dini. Dengan budaya dapat menerapkan nilai-nilai moral karakter yang membuat generasi muda berperilaku santun (Nadhiroh, 2021).

Pada proses pembelajaran guru lebih diberikan kebebasan dalam berkreasi sedemikian rupa untuk membentuk pengajaran yang menyenangkan (Nasution, 2021). Proses ini mulai diterapkan oleh guru kelas IV SD Gandarum yang memerikan pembelajaran projek dan pemecahan lingkungan sekitar sekolah pada kelas IV. Dalam pembelajaran dihasilkan sebuah produk kerajinan yang terbuat dari limbah plastik. Proses ini menunjukkan penguatan P5 yang dilakukan pada kelas IV berupa kepedulian lingkungan sekaligus penguatan keterampilan wirausaha pada anak (Rachmawati et al., 2022) pembiasaan sejak dini akan memberikan karakter yang baik dimasa depan (Musa et al., 2022). SD Gandarum tidak hanya mementingkan pembelajaran wajib pada jam pelajaran. Terdapat

ekstrakurikuler yang berjalan di SD setiap minggu nya. Ekstra Pramuka yang diadakan dua minggu sekali di SD memberikan peluang belajar lebih banyak kepada anak-anak. Ditambah ekstra bola voli untuk menyalurkan bakat dan minat anak dalam olahraga juga tersedia di SD Gandarum.

Proses akhir implementasi kurikulum merdeka berada pada tahap penilaian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas penilaian pada kelas I dan IV menggunakan sistem tes yang soal-soal tes disediakan sebagian oleh dinas pendidikan dan sebagian dibebankan pada sekolah tepatnya guru pengajar. Proses ini merupakan salah satu metode merdeka belajar yang pada proses implementasi penuh nanti akan dibebankan pada pihak sekolah. Sekolah diberi kebebasan terhadap sistem penilaian peserta didik (R. M. Sari et al., 2020).

KESIMPULAN

Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 01 Gandarum sudah berjalan dengan optimal dan perlu peningkatan dalam interaktif peningkatannya. Proses yang dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV selanjutnya berlanjut di kelas I, II, IV dan V dan pada tahun ketiga diharapkan dari kelas I s.d. VI sudah sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Peningkatan kemampuan dan pemahaman guru yang terus di tatar demi peningkata mutu pengajaran dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Proses ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak dari kepala sekolah, dinas terkait dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa temuan yang sekiranya dapat dijadikan pasangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan yang lebih baik. Temuan pertama peningkatan kualitas SDM yang perlu diperhatikan dalam waktu dengan mengingat pergantian beberapa guru senior di tahun ajaran berikutnya. Kedua pemanfaatan fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik baik berupa alat musik tradisional Gamelang yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam segi budaya. Dan temuan Ketiga adalah perhatian dari pihak-pihak lain baik dari pemerintah daerah dan lingkungan sekitar yang dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka ini. Dari pandangan penulis kurikulum merdeka tidak dapat berjalan dengan baik apabila hanya dari pihak sekolah yang melakukan proses implementasi tanpa dukungan dari pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Haryati, linda feni, Anar, A. P., & Ghufron, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Irsyad*, 4(5), 5197–5202. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Musa, M. M., Qudsiyah, W. H., Rahman, A. D., & Annur, A. F. (2022). Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7184>
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *MAHESA Research Center: Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 1*, 38–50.
- Sari, Z. A. A., Nurasih, I., Lyesmaya, D., Nasihin, & Hasanudin. (2022). Wayang Sukuraga : Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila Zahra. *Jurnal BASICEDU*, 6(3), 3526–3535.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.